

1. LATAR BELAKANG

Dalam buku *Art Direction and Production Design* Lucy Fischer (2015) mengutip Cathy Whitlock, bahwasanya *production designer* merupakan peran yang jarang dikenal dan dirayakan, namun sejatinya seorang *production designer* merupakan pahlawan dalam dunia sinema beserta dengan timnya, yaitu *art directors* dan *set decorators*. *Production designer* memiliki tanggung jawab atas setiap unsur atau objek yang dirancang dalam sebuah produksi film. Selain itu ia juga bertanggung jawab untuk memberikan sebuah nilai atau karakteristik pada setiap karakter. Konsep yang sudah dibuat oleh sutradara kemudian dikembangkan dan dirancang kembali oleh *production designer* untuk melakukan pembedahan secara kreatif sehingga dapat menggunakan nilai simbolik dalam elemen visual (Fischer, 2015).

Dalam buku *Contemporary Color: Theory & Use* Bleicher (2012) menuliskan mengenai teori warna Luscher yang diperkenalkan oleh Max Luscher, seorang psikolog Swiss. Menurut teori tersebut, preferensi warna seseorang dapat mengungkapkan kepribadian, emosi, dan keadaan mental mereka. Luscher mengembangkan tes proyektif yang menggunakan delapan warna dasar untuk mengevaluasi kondisi psikologis individu (Bleicher, 2012). Warna memiliki makna dan dampak terhadap perasaan seseorang. Maka pemilihan warna harus dilakukan dengan cermat. Warna berperan penting bagi pembuat film untuk menyampaikan ekspresi dan kesan tertentu. Salah satu cara memanfaatkan warna adalah melalui pengaplikasiannya dalam kostum para pemeran. Kelebihan dari penerapan warna yang tepat pada kostum adalah ia dapat memiliki hubungan yang jelas dan dapat mengekspresikan setiap karakter secara spesifik. (Gibbs, 2007)

Menurut Bordwell, Thompson, dan Smith (2024) perancangan kostum merupakan salah satu elemen penting yang digunakan oleh seorang *production designer* untuk menyampaikan informasi mengenai latar belakang sosial, sifat, karakter, tujuan, dan identitas yang diperankan oleh setiap tokoh. Kostum yang dirancang dengan baik tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap penampilan, tetapi juga memberikan ruang gerak bagi aktor untuk mengekspresikan dan

memerankan karakter secara lebih hidup dan meyakinkan (Bordwell, Thompson, & Smith, 2024).

Tokoh Raka digambarkan sebagai seorang artis cilik yang merasa hidupnya dikekang oleh ibunya dan tidak bisa memiliki kebebasan seperti anak-anak lainnya. Pemilihan warna kostum yang tepat dapat membantu menunjukkan sisi karakter Raka tersebut. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan *color psychology theory* melalui kostum dapat menggambarkan karakter Raka pada film *Bersandiwara di Balik Layar*. Penelitian ini diharapkan memberi wawasan baru mengenai peran warna kostum dalam membantu visualisasi dan penokohan dalam sebuah film.

1.1.RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan masalah dari latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini akan difokuskan pada bahasan mengenai bagaimana penerapan psikologi warna melalui kostum dapat menggambarkan karakter Raka pada film *Bersandiwara Di Balik Layar*?

1.2. BATASAN MASALAH

Penulisan penelitian ini akan dibatasi dengan hanya membahas warna biru, merah, putih, kuning, dan abu-abu pada kostum karakter Raka. Selain itu pembahasannya akan lebih ditekankan pada beberapa *scene* pendukung saja, seperti *scene* 1, 3, 4, dan 6.

1.3.TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mencari tahu bagaimana penerapan psikologi warna melalui kostum dapat berpengaruh dalam penggambaran karakter Raka serta mendukung pesan cerita pada film *Bersandiwara Di Balik Layar*. Selain itu secara akademis, penulis ingin melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menjalankan tugas akhir pada perkuliahan dan juga ingin menambah wawasan mengenai penelitian dan riset melalui buku.